

Reviu Sektor Pendidikan Kota Kupang (2004)

Kesimpulan

1. Hasil reviu menunjukkan bahwa masalah kinerja pendidikan di Kota Kupang sangat komplikatif yang membutuhkan penanganan yang spesifik, serius, sistematik dan terencana. Untuk mengurai persoalan kinerja pendidikan di Kota Kupang, dapat dibuat suatu segmentasi persoalan yang terbagi atas persoalan pemerataan mutu, efisiensi dan relevansi pendidikan.
2. Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan menunjukkan bahwa untuk anak usia 7-12 tahun (SD/MI) telah mencapai 95,96% (APM), dan anak usia 13 - 15 tahun (SMP) 85,79% (APM) sedangkan untuk pendidikan menengah masing-masing 85,29% untuk SMU dan 65,89% untuk SMK. Dilihat dari segi pemerataan pada tingkat SD/MI, SMP dan SMU, dapat dikatakan bahwa di Kota Kupang cukup berhasil, namun pada tingkat SMK masih sangat jauh ketinggalan dan merupakan beban yang berat yang harus ditangani dengan sungguh-sungguh. Banyak factor yang mempengaruhi rendahnya APM pada tingkat SMK di Kota Kupang yaitu : kondisi ekonomi yang kurang menunjang, kesadaran/motivasi orang tua yang rendah, disamping penyebaran penduduk tidak merata/terpencar;
3. Persoalan mutu pendidikan pada Tingkat SD/MI dapat dikatakan cukup baik, sedangkan pada tingkat SMP, SMU dan SMK dapat dikatakan masih rendah. Perolehan NEM rata-rata berada dibawah 6,0. Rendahnya mutu pendidikan di SMP, SMU dan SMK dipengaruhi oleh terbatasnya sarana/prasarana pendidikan seperti Laboratorium, Perpustakaan, buku dan alat pendidikan lainnya dan rendahnya persentase guru layak mengajar;
4. Efisiensi penyelenggaraan pendidikan di Kota Kupang dapat dikatakan belum memuaskan. Hal tersebut tercermin dalam APS dan AMK terutama untuk level pendidikan menengah masih cukup tinggi. Jauhnya tempat pemukiman penduduk dengan lokasi sekolah, faktor ekonomi dan daya tarik pasar kerja merupakan penyebab utama terjadinya masalah efisiensi.
5. Relevansi pendidikan dasar dan menengah dan kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum muatan lokal dan program ketrampilan pada SMP telah diupayakan pelaksanaan sungguhpun masih dihadapi berbagai kendala.
6. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal pada tingkat SD belum mencerminkan kekhususan Kecamatan, masih berorientasi pada wawasan Propinsi. Disamping itu buku pegangan guru dan siswa tentang kurikulum muatan lokal, terutama ketrampilan sangat terbatas. Paket program ketrampilan yang dilaksanakan masih terbatas pada ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan di daerah perkotaan, sementara ketrampilan di sektor pertanian, peternakan yang justru merupakan kebutuhan utama di pedesaan belum dilaksanakan.

Saran/Rekomendasi

- Pemerataan memperoleh pendidikan :
 1. Perlu digalakan penyuluhan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun terutama pada tingkat Kecamatan/Kelurahan/Desa;
 2. Pemberian bantuan beasiswa pada anak-anak kurang mampu dan penggalakan gerakan orang tua asuh secara merata;
 3. Mengadakan rehabilitasi gedung/ruang kelas yang rusak sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar dan daya tampung.
- Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan peningkatan kualifikasi tenaga guru, penataran guru dan kepala sekolah berbagai studi dengan pola pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi (KBK), selain itu pemberdayaan komite sekolah dan peran serta masyarakat melalui penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) secara terprogram

dalam perbaikan mutu. Disamping itu sekolah-sekolah yang belum memiliki perpustakaan dan laboratorium baik di tingkat SD, SMP dan SMU perlu diperhatikan secara baik. Pengadaan buku dan alat pendidikan lainnya perlu terus ditingkatkan.

- Efisiensi pendidikan perlu ditingkatkan melalui pembinaan profesional guru yang intensif baik oleh kepala sekolah maupun pengawas. Pemberdayaan tenaga Bimbingan dan Konseling pada setiap sekolah perlu diintensifkan. Untuk dapat menekan angka mengulang dan putus sekolah serta angka melanjutkan dapat ditingkatkan.
- Untuk meningkatkan relevansi pendidikan, maka perlu dilaksanakan :
 1. Perlu penelitian muatan lokal pada tingkat SD/SMP yang berorientasi pada kondisi / potensi/kebutuhan Kota / Kecamatan sebagai penyempurnaan kurikulum mulok yang sudah ada;
 2. Pelatihan tenaga guru untuk program ketrampilan baik pada tingkat SD maupun SMP;
 3. Pengembangan program ketrampilan pada SMP yang ada perlu disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan Kecamatan/Kelurahan terutama yang berkaitan dengan ketrampilan peternakan, perikanan dan pertanian.
- Dalam konteks pengelolaan pendidikan, maka manajemen pendidikan sekolah perlu ditangani secara transparan terutama yang menyangkut koordinasi penempatan/mutasi tenaga kependidikan antar sekolah terutama di tingkat Kecamatan, sisi lain untuk dapat tersedianya secara lengkap dan akurat, maka tiap-tiap Kecamatan perlu profil pendidikan Kecamatan.